

APPLICATION OF THE SNOWBALL THROWING TYPE OF COOPERATIVE LEARNING MODEL ON WATER POLLUTION MATERIAL AT AL-FURQAN JUNIOR HIGH SCHOOL

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA MATERI PENCEMARAN AIR DI SMP AL-FURQAN

Hidayatullah^{1*}, Oktafi Arinna Manasikkana²

^{1,2}Progam Studi Pendidikan IPA Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang

*Email: tungkalthidayat@gmail.com

Received: 10/03/2022; Revised: 05/04/2022; Accepted: 30/05/2022

Abstract: In learning process, teachers was expect to be able to make students to be active, be able to solve problems, and learning to respect the opinions of other friends. One of the solutions to solve this problem is using the Snowball Throwing learning model. This study aims to determine the implementation of learning using the '*snowball throwing*' model on water pollution material, the implementation of learning can be seen from student responses and student learning outcomes after implementing the snowball throwing learning model. The design of this study was a quasi-experimental using a one-group pretest-posttest research design. The population of this study was VII D class that consist of 23 students at SMP Al-Furqan Diwek Jombang. The sample used in this study was VII D class, with totaling 23 students. The data collection technique used in this study there are three methods, namely observation, test method, and questionnaire method. Based on the observations, the results of the implementation of learning using the Snowball Throwing model on teacher's activities shows an average of 89.95%, and student's activities was obtained an average of 91.9%. From these two averages, it can be seen that the implementation of learning went well. Student learning outcomes on cognitive tests have an average of 85% with complete criteria. While the student response has an average of 90.8% a positive response from students.

Keywords: Cooperative, Implementation, Snowball Throwing

Abstrak: Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu membuat siswa aktif, bisa memecahkan masalah, dan belajar menghargai pendapat teman lain. Salah satu solusi

untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model 'snowball Throwing' pada materi pencemaran air, keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari respon siswa dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran snowball Throwing. Desain penelitian ini adalah eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian one-group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII D yang berjumlah 23 siswa di SMP Al-Furqan Diwek Jombang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII D yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga metode, yaitu metode observasi, metode tes, dan metode angket. Berdasarkan observasi, hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model Snowball Throwing pada aktivitas guru menunjukkan rata-rata 89,95%, dan aktivitas siswa diperoleh rata-rata 91,9%. Dari kedua rata-rata tersebut terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil belajar siswa pada tes kognitif memiliki rata-rata 85% dengan kriteria tuntas. Sedangkan respon siswa memiliki rata-rata 90,8% respon positif dari siswa.

Kata kunci: Kooperatif, Penerapan, *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang dapat dipergunakan untuk dapat menyiapkan peserta didik berperan di masa yang akan datang. Didalam dunia pendidikan terdapat tujuan yang harus dilakukan oleh peserta pendidik, tujuan pendidikan dapat dicapai apabila peserta didik dapat menerima pelajaran tersebut. Menurut pasal 1 UU No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional merupakan proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperoleh bagi dirinya, masyarakat,

bangsa. Pendidikan di Indonesia diatur dalam perangkat pembelajaran yang dikenal dengan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang disusun dan dibuat oleh pemerintah sebagai pedoman tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan saat ini yang diterapkan adalah kurikulum K13 revisi. Proses belajar yang menyenangkan dapat memberikan memotivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan proses hasil belajar dikelas. perlu diterapkan kurikulum agar bisa terlaksana secara maksimal.

Model pembelajaran kooperatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar untuk dapat tercapai. Dalam pengetahuan dan sikap

siswa dapat bekerja dengan kelompok kecil (Sulistiyowati & Wisudawati 2017) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran atau penerapan yang membentuk kerja sama dalam kelompok kecil agar mencapai tujuan belajar yang di buat siswa atau guru (Majid 2016).

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model belajar secara berkelompok merupakan model pembelajaran yang menyenangkan (Shoimin 2014) Sebagai suatu proses pembelajaran memiliki beberapa kelemahan. Dan kelebihan. Kelebihan (1) Suatu pembelajaran yang menyenangkan karena peserta didik dapat bermain dengan melempar bola kepada siswa lain. (2) siswa dapat memberikan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan berfikir karena dapat memberi kesempatan dalam membuat soal yang diberikan guru kepada peserta didik. (3) Membuat peserta didik siap dalam setiap kemungkinan karena siswa yang belum tahu soal yang diberikan kepada. (4) peserta didik terlihat lebih bersemangat dalam pembelajaran. (5) guru tidak reput dalam membentuk sebuah kelompok belajar karena siswa langsung praktek

dalam pembelajaran. (6) belajar terlihat aktif dan menyenangkan. (7) aspek kognitif, afektif, psikomotor dapat terlaksana dengan baik (8) Pembagian kelompok di buat oleh guru. Kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (1) berpengaruh dalam pengetahuan sehingga dalam memahami materi pembelajaran dikelas kurang. Hal ini diketahui dari cara membuat soal oleh peserta didik hanya seputaran materi diberikan oleh guru. (2) perwakilan kelompok tidak mampu untuk menjelaskan dengan baik kepada anggota dapat menghambat pemahaman materi sehingga sehingga dapat diperlukan waktu untuk dapat mendiskusikan. (3) pertanyaan individu kepada peserta didik maupun hadiah kelompok sehingga peserta didik tidak termotivasi bekerja sama dalam kelompok kecil. Akan tetapi, memungkinkan bagi guru untuk menambahkan pemberian pertanyaan individu dan hadiah kelompok. (4) Memerlukan waktu sangat lama. (5) peserta didik yang nakal cenderung berbuat onar. (6) Kelompok sering kali berbuat onar karena kelompok dibuat oleh siswa.

Jadi kelaamatan model ini dapat diatasi dengan bantuan guru dalam membuat suatu kelompok kecil dalam belajar yang ditentukan sebelumnya, kemudian guru harus cermat dalam menentukan ketua kelompok yang dapat memberi motivasi terhadap anggota kelompok dan dapat mencapai tujuan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kemudian memisahkan antara peserta didik yang sering membuat onar kedalam kelompok yang berbeda.

Pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar dengan melalui kelompok kecil, terdapat unsur-unsur didalam pembelajaran kooperatif menurut Johnson dan Johnson (Suprihatiningrum 2016). Menyatakan pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur (1) pembelajaran kooperatif siswa merasa mereka sedang bekerja sama dalam mencapai tujuan dan terikat satu sama lain. (2) Belajar kooperatif akan dapat meningkatkan interaksi siswa lebih dekat. Hal ini akan menimbulkan interaksi antar peserta didik untuk menimbulkan ide-ide mengenai masalah yang sedang dipelajari. (3) tanggung jawab peserta didik tidak hanya ikut untuk sekedar dalam ke

anggotaan kelompok tetapi untuk membantu anggota yang kesulitan dalam memecahkan masalah (4) Dalam belajar kooperatif, siswa bukan hanya dituntut dalam memahami materi yang diberikan, tetapi siswa dapat harus biasa berinteraksi kepada anggota kelompok lain (5) pembelajaran kooperatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa menggunakan proses belajar secara berkelompok. Proses kelompok dapat diskusikan untuk mencapai tujuan dengan baik dan efektif.

Menurut Slavin (Suprihatiningrum 2016) keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan model kooperatif. (a) peserta didik dapat bekerja sama dalam menentukan nilai dan tujuan untuk mencapai hasil belajar (b) peserta didik dapat aktif untuk bekerja sama dalam meningkatkan hasil belajar (c) Lebih cenderung aktif dalam meningkatkan keberhasilan kelompok (d) Siswa dapat berinteraksi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengeluarkan pendapat

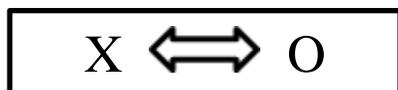
Hasil belajar siswa menurut Gagne & Briggs (Suprihatiningrum 2016) kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat

melalui proses keterampilan siswa dalam dunia pendidikan.

Proses hasil belajar yang dapat meningkatkan perkembangan peserta didik maka dapat diproses dengan menggunakan pembelajaran model *Snowball Throwing* untuk melaksanakan pembelajaran. (Dibia 2017).

METODE

Metode penelitian ini adalah *eksprimen semu*.



X = menggunakan model pembeajaran *Snowball Thowing* pada materi pencemaran air

O = Hasil pembelajaran siswa setelah diberi pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Furqan Cukir Diwek jombang tahun ajaran 2021/2022 pada semester genab. Populasi dan sampel penelitian di dalam siswa kelas VII sebanyak 6 kelas dengan jumlah peserta didik 396 siswa SMP Al-Furqan, dapat diambil Sampel penelitian adalah kelas VII D sebanyak 23 siswa

Variabel yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah variable kontrol

dan variabel terikat. Ada empat bagian dari definisi operasional pertama Model pembelajaran *snowball throwing* pada materi pencemaran air adalah kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu terdiri dari 5 tahap, yaitu menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, menyajikan informasi, mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil, membimbing kelompok, evaluasi dan memberikan penilaian/penghargaan dalam pencemaran air kedua Keterlaksanaan pembelajaran adalah terlaksanaan pada tahap-tahap model pembelajaran *Sowball Throwing* yang terdapat pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* dilihat dari pengamatan observasi keterlaksanaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung ketika proses Hasil belajar yang dilakukan di dalam kelas adalah aspek kognitif yang dapat dilihat hasil *posttets*.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, Lembar angket respon siswa dan instrumen tes. Penggunaan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

model *snowball throwing* untuk mengetahui hasil keterlaksanaan pembelajaran Lembar angket respon siswa.

Lembar angket respon siswa berisi pertanyaan yang diisi oleh peserta didik setelah diberikan model pembelajaran *snowball throwing*. Lembar angket respon siswa dapat mengetahui respon untuk dapat mengetahui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Teknik pengumpulan data dapat dilihat dalam observasi hasil *posttest* hasil angket. Observasi yang dilakukan menggunakan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung menggunakan model *Snowball Throwing*. Hasil *posttest* dimana dengan metode tes dilakukan memperoleh hasil pembelajaran siswa dengan pembahasan pencemaran air. Soal tes diberikan setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berlangsung, dan setelah menggunakan model *Snowball Throwing* dapat diberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil keterlaksanaan belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil angket berfungsi untuk mengetahui data

respon peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*. Angket ini diberikan setelah siswa selesai mengerjakan soal *posttest*. Alat yang digunakan ialah angket respon siswa berbentuk pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi pencemaran air Tujuan penelitian terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah Mendeskripsikan penerapan pembelajaran IPA materi pencemaran air menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Tujuan khusus adalah Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan respon siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pencemaran air.

Keterlaksanaan pembelajaran sebagai proses penelitian ini dilaksanakan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi pencemaran air.

Tabel 1. Keterlaksanaan pertemuan 1

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Keterlaksanaan			
		Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
14	23	23	100	-	-
Jumlah		160	1162	24	91
Keterlaksanaan%		89,30		10,7	

Tabel 2. Keterlaksanaan pertemuan 2

Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Keterlaksanaan			
		Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
14	23	23	100	-	-
Jumlah		296	1287	26	13
Keterlaksanaan%		91,9		8,0	

Tahap pelaksanaan analisis instrument pembelajaran dan materi dilakukan pada 13 april sampai dengan 8 juni 2021. Dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* di lihat dari keterlaksanaan rata-rata pada pertemuan 1 sebesar 85,7% dan pertemuan 2 sebesar 89,95%. Hal ini dapat menunjukan bahwa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan oleh guru berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan baik dikarenakan (RPP) telah di *review* oleh dosen yang memahami materi yang bersangkutan sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik,

serta guru telah memahami sintak model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (Yusuf, 2017). Dalam proses pembelajaran guru dapat mengkombinasiakan antara belajar berkelompok dan bermain. sehingga dapat proses pembelajaran dapat memotivasi siswa yang aktif serta berperan dalam belajar dan tidak merasa bosan. (Indriyanti 2020) belajar kooperatif adalah sistem kegiatan belajar berpusat pada siswa untuk berpartisipasi dalam suatu kelompok sehingga dapat aktif di dalam grup tanpa membedakan dari sisi suku, ras, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil keterlaksanaan rata-rata pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* pertemuan satu sebesar 89,3% dan pada pertemuan kedua sebesar 91,9%. Dari hasil yang di dapat menunjukan bahwa proses belajar menggunakan model *Snowball Throwing* yang dilakukan siswa terlaksana dengan baik.

Shoimin (2014) mengenai keunggulan dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, bahwa dalam pembelajaran ini siswa dapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan

berfikir karena peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat soal dan terdapat dalam permainan berupa bola yang di lempar ke kelompok lain. Dalam proses pembelajaran siswa dapat melatih untuk dapat bertanggung jawab terhadap kelompok masing-masing karena bola yang dilempar terdapat soal yang berhubungan dengan materi.

Hasil belajar (Kusumawati 2017). Penilaian hasil pembelajaran dapat berubah terjadi pada diri siswa baik yang berupa soal posttes, dan dan berupa penilaian yang terdapat dalam tingkah laku siswa sebagai hasil dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang digunakan model *Snowball Throwing* pada materi pencemaran air kelas VII D di SMP Al-Furqan terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat keterlaksanaan hasil observasi pembelajaran guru dan peserta didik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil

DAFTAR RUJUKAN

Dibia, S. 2017, Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Meningkatkan Hasil Belajar Ipa

keterlaksanaan aktivitas pembelajaran guru pada pertemuan 1 sebesar 85,7% dan pertemuan 2 sebesar 89,9%. Sedangkan rata-rata hasil observasi berdasarkan keterlaksanaan siswa pada pertemuan 1 88,1% dan pertemuan 2 sebesar 91,9%.

Hasil dari pembelajaran siswa menggunakan model *Snowball Throwing* pada materi pencemaran air mendapatkan rata-rata 85,22% dengan kriteria tuntas. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika mendapat nilai ≥ 75 . Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA SMP Al-Furqan. Dalam proses Ketuntasan indikator pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 86 dengan kriteria tuntas.

Berdasarkan hasil angket yang dilihat dari respon siswa terhadap model pembelajaran materi pencemaran air mendapat respon positif. Respon positif dari siswa dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan angket siswa sebesar 90,87% dengan kriteria baik.

Siswa Kelas VII. No. 2 Dalung, *Jurnal of education action research*, Vol. 1 no.3, hh. 210-217.

Yusuf, I 2017, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*

- snowball throwing terhadap hasil belajar. Journal Of Teaching And Learning, Vol. 2.*
- Kusumawati. 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Swoong Kabupaten Ponorogo. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 2, no. 1, hh. 330-342.*
- Majid. 2016, *Starategi pembelajaran. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.*
- Shoimin, A. 2014 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013, Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA.
- Wisudawati & Sulistyowati. 2017, *Metodologi pembelajaran IPA. Jakarta, Bumi Aksara.*